

Pendampingan Penyusunan Instrumen Penilaian Mata Pelajaran Bahasa Mandarin bagi Guru Bahasa Mandarin di Surabaya dan Sekitarnya

Tiffany Qorie^{*1}, Subandi², Mintowati³, Muhammad Farhan Masrur⁴, Cicik Arista⁵
¹²³⁴⁵(Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia)
e-mail: ^{*1}tiffanyqorie@unesa.ac.id

Abstrak

Evaluasi belajar adalah proses pendidik untuk menentukan nilai belajar yang dilaksanakan melalui kegiatan penilaian atau instrumen tertentu. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, masih banyak guru bahasa Mandarin yang kurang memahami bagaimana menyusun instrumen penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pendampingan ini adalah membantu, menuntun dan memberikan saran-saran agar guru bisa menyusun instrumen dengan baik, yang bisa digunakan secara praktis pada proses kegiatan belajar mengajar. Instrumen yang baik akan meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran, mempermudah guru mengukur keberhasilan siswa dan membantu mengembangkan program pembelajaran, sehingga diharapkan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong peningkatan keterampilan masing-masing siswa.

Kata kunci—Instrumen Penilaian, Bahasa Mandarin, Pendampingan

Abstract

Evaluation is the process by which educators determine the value of learning carried out through assessment activities or certain instruments. From the author's observations, many Mandarin teachers still do not understand how to prepare assessment instruments according to the learning objectives they want to achieve. The purpose of this assistance is to help, guide, and provide suggestions so that teachers can prepare instruments well, which can be used practically in the teaching and learning process. Good instruments will improve the quality of learning evaluation, make it easier for teachers to measure student success, and help develop learning programs so that it is hoped that they can improve the quality of learning and encourage the improvement of each student's skills.

Keywords—Assessment Instrument, Chinese Language, Assistance

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Bahasa Mandarin di Indonesia mengalami pasang surut yang dipengaruhi oleh situasi politik sosial yang terjadi saat itu. Sejak memasuki masa Reformasi tahun 2001, bahasa Mandarin maupun budaya Tionghoa mulai diizinkan dan digalakkan kembali (Sutami, 2016). Sejak saat itu hingga kini perkembangan Pendidikan Bahasa Mandarin mengalami peningkatan yang sangat pesat, ditambah dengan pengaruh ekonomi Tiongkok yang begitu besar mendorong Pendidikan Bahasa Mandarin semakin cepat. Ratmono dalam bukunya yang sependapat dengan Kartono (Kartono, 1984) menyatakan bahwa bahasa asing merupakan alat komunikasi yang penting dalam menjalin komunikasi dan hubungan yang baik dengan bangsa lain bertujuan untuk kemajuan Indonesia (Retmono, 1984).

Salah satu fenomena yang menandakan perkembangan pendidikan Bahasa Mandarin semakin pesat adalah meningkatnya animo masyarakat baik keturunan Tionghoa maupun non-Tionghoa dalam belajar bahasa Mandarin. Sekarang banyak ditemukan institusi pendidikan berbagai jenjang, dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas dan perguruan tinggi, baik institusi swasta maupun negeri membuka kelas Bahasa Mandarin. Beberapa sekolah menengah kejuruan juga menjadikan kelas bahasa Mandarin sebagai kelas bahasa asing penunjang kelas-kelas produktif para peserta. Sekolah berbasis islam pun membuka kelas bahasa Mandarin bagi murid-murid dari para peserta.

Terdapat beberapa tahap pembelajaran yang dilakukan pada kelas bahasa asing, mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan proses belajar mengajar, evaluasi dan penilaian. Salah satu proses adalah evaluasi dan penilaian belajar. Evaluasi secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris yaitu 'evaluation' dari akar kata 'value' bermakna nilai atau harga. Evaluasi mengandung definisi sebuah tindakan atau proses untuk menentukan nilai suatu benda atau kegiatan (Ramayulis, 2002). Kegiatan evaluasi dilaksanakan secara terencana dengan tujuan mengetahui kondisi objek dengan menggunakan instrumen dan hasil kegiatan tersebut dibandingkan dengan tolak ukur yang telah disiapkan dan menghasilkan sebuah kesimpulan (Thoha, 1990). Evaluasi belajar adalah proses pendidik untuk menentukan nilai belajar yang dilaksanakan melalui kegiatan penilaian atau instrumen tertentu. Tujuan tahap evaluasi ini adalah untuk memahami peserta didik, membantu mengambil keputusan hasil belajar yang telah dilakukan dan mengembangkan program pembelajaran (Mahirah, 2017).

Sebagai seorang pendidik dalam mengevaluasi pembelajaran memerlukan instrumen penilaian. Instrumen pembelajaran dapat dibagi menjadi dua, yaitu (1) tes objektif seperti pilihan ganda, pilihan benar dan salah, menjodohkan dan isian singkat (Asrul, dkk. 2014); (2) tes non objektif, yaitu uraian terbatas dan uraian bebas (Arifin, 2012). Pembelajaran bahasa asing memerlukan instrumen penilaian yang disesuaikan dengan bahasa asing tersebut, misalnya bahasa Mandarin. Pendidikan Bahasa Mandarin sebagian besar memfokuskan target pembelajaran meningkatkan keterampilan berbahasa, yang terdiri dari keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan mendengar dan keterampilan berbicara.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh tim pengusul, masih banyak guru bahasa Mandarin yang kurang memahami bagaimana menyusun instrumen penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Padahal fungsi dari instrumen penilaian adalah untuk memahami peserta didik, melihat kelebihan dan kelemahan peserta didik dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Norman&Narsyah, 2019), jika instrumen ini tidak efektif dan efisien dalam menilai keterampilan yang diinginkan, tentu akan menyusahakan bagi guru untuk memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran ke depan.

Pendampingan penyusunan instrumen penilaian akan sangat membantu para guru untuk menyusun instrumen yang sesuai dengan kondisi peserta masing-masing dan sesuai dengan prioritas ketrampilan-keterampilan yang dibutuhkan. Tujuan pendampingan ini adalah membantu, menuntun dan memberikan saran-saran agar guru bisa menyusun instrumen dengan baik, yang bisa digunakan secara praktis pada proses kegiatan belajar mengajar. Instrumen yang baik akan meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran, mempermudah guru mengukur keberhasilan siswa dan membantu mengembangkan program pembelajaran, sehingga diharapkan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong peningkatan keterampilan masing-masing siswa.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini ada dua, yaitu pemaparan materi dan pendampingan instrumen. Materi yang diberikan tentang evaluasi pembelajaran, jenis jenis instrumen penilaian dan cara penyusunan instrumen dan pendampingan instrumen hingga menghasilkan instrumen penilaian yang siap pakai. Langkah-langkah yang akan dilakukan pada PKM ini adalah sebagai berikut : pertama, persiapan, tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan PKM. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu koordinasi

Internal, dilakukan oleh Tim untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional, serta *job description* masing-masing anggota, koordinasi eksternal dengan guru-guru dari pihak sekolah tempat mahasiswa PLP di Surabaya dan kota sekitarnya, mensosialisasikan kepada peserta kegiatan ini, tujuan, tempat dan waktu kegiatan serta hasil dan apa saja yang akan peserta dapatkan setelah mengikuti kegiatan ini. Kedua, dilakukan langkah persiapan selanjutnya yang bersifat teknis, yaitu pembuatan instrumen PKM, seperti lembar presensi, angket, lembar kerja; persiapan konsumsi, publikasi, lokasi, dokumentasi, dsb; penyajian Materi dan pendampingan penyusunan instrumen penilaian. Materi yang disajikan terkait dengan teori pendidikan, teori instrumen penilaian, penyaji materi adalah tim pengabdian sendiri disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing. Lalu pada pendampingan penyusunan peserta didampingi dan diminta untuk menyelesaikan sebuah instrumen penilaian bahasa Mandarin. Tim pengabdian mendampingi, memandu dan mengarahkan serta memberikan solusi apabila timbul pertanyaan selama pendampingan. Ketiga, evaluasi dan penyempurnaan, pada akhir kegiatan, instrumen penilaian yang dibuat oleh peserta dikumpulkan dan dinilai oleh tim pengabdian kemudian disempurnakan oleh tim untuk kemudian dikembalikan kembali kepada peserta agar dapat digunakan di kelas. Tindakan ini dilakukan mengingat instrumen yang dihasilkan para guru mungkin masih perlu penyempurnaan, dan tim pengabdian ingin agar hasil penyusunan instrumen baik dan benar sehingga bisa betul-betul dapat segera dimanfaatkan untuk belajar mengajar. Tahap keempat adalah refleksi dan penutupan, peserta dan Tim melakukan refleksi hasil pendampingan dan para peserta juga memberikan evaluasi akan pelatihan ini. Peserta mendapatkan koreksi dan evaluasi secara langsung terkait hasil karya peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini diadakan pada 27 Agustus hingga 3 September 2023, dilaksanakan baik daring dengan *zoom meeting* dan secara luring bertempat di Ruang Kaca Ruang T8.01.12 Gedung T8 Fakultas Bahasa dan Seni Unesa. Peserta merupakan guru mata pelajaran Bahasa Mandarin di Surabaya dan sekitarnya, berjumlah 15 orang guru dari tingkat pendidikan SMP dan lainnya dari jenjang SMA dan SMK, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta.

Hasil angket respon peserta pendampingan penyusunan instrumen penilaian dipaparkan pada tabel berikut. Bagian pertama angket menanyakan tentang informasi umum dari para peserta PkM yaitu para guru bahasa Mandarin, hasil yang dapat, sebagian besar guru merupakan lulusan S-1 dan hanya satu orang yang merupakan lulusan S2 kependidikan. Sebagian besar telah mengajar lebih dari 2 tahun dan belum pernah mengikuti kegiatan penyusunan instrumen penilaian, sehingga peserta lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan ini.

Pada bagian kedua angket, berisi respon peserta terhadap kegiatan pendampingan ini. Yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Olah Angket Respon Peserta PKM

No	Pertanyaan	SS	S	N	KS	TS
1	Saya sangat tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam tentang materi pengabdian	67%	33%	0%	0%	0%
2	Menurut saya pengabdian seperti ini memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran di sekolah saya	53%	33%	13%	0%	0%
3	Saya sangat senang karena materi yang diberikan sangat saya butuhkan dalam pembelajaran	80%	20%	0%	0%	0%
4	Menurut saya materi yang diberikan terlalu sulit dan tidak bisa saya pahami	0%	0%	20%	13%	67%
5	Kegiatan dilakukan dengan metode yang tepat sehingga saya dapat memahami materi yang disampaikan	80%	13%	7%	0%	0%

6	Saya merasa termotivasi ikut kegiatan karena saya merasa sangat awam dengan materi yang diberikan	0%	53%	13%	20%	13%
7	Saya merasakan manfaat yang signifikan setelah mengikuti kegiatan	87%	13%	0%	0%	0%
8	Setelah mengikuti kegiatan ini saya merasa mendapatkan semangat dan inspirasi baru	67%	13%	20%	0%	0%
9	Saya akan mengaplikasikan materi kegiatan untuk menunjang pembelajaran di sekolah	93%	7%	0%	0%	0%
10	Saya berharap kembali dilibatkan dalam kegiatan sejenis di waktu yang akan datang	80%	7%	13%	0%	0%

Dapat diambil kesimpulan dari tabel di atas, pertama, mengenai ketertarikan peserta, sebanyak 67 persen merasa sangat setuju dan hanya 33 persen yang merasa setuju, peserta sangat tertarik dan ingin belajar lebih banyak mengenai penyusunan instrumen bahasa Mandarin. Kedua, sebanyak 53 persen peserta sangat setuju bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi pengembangan bahasa Mandarin di sekolah peserta masing-masing, hanya sebagian kecil saja yaitu 13 persen yang memilih netral. Ketiga, sebesar 80 persen merasa sangat setuju dan senang dengan materi yang disajikan karena sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Keempat, sebanyak 67 persen merasa tidak setuju dengan kesulitan materi, bisa disimpulkan materi yang diberikan tidak begitu susah dan masih bisa diikuti oleh peserta. Kelima, sebanyak 53 persen peserta kegiatan setuju bahwa peserta termotivasi untuk ikut kegiatan karena masih merasa kurang pengetahuan tentang penyusunan instrumen penilaian. Keenam, sebagian besar peserta sebanyak 87 persen sangat setuju bahwa peserta merasakan manfaat yang signifikan setelah kegiatan ini. Ketujuh, sebanyak 67 persen peserta merasa kegiatan ini bisa memberikan semangat dan inspirasi baru, terdapat 20 persen yang memilih netral. Kedelapan, sebanyak 93 persen sangat setuju mengaplikasikan ilmu yang didapat dari kegiatan ini untuk menunjang kegiatan di sekolah. Poin terakhir, terdapat 80 persen peserta berharap bisa dilibatkan lagi untuk kegiatan semacam ini. Kegiatan ini menjadi salah satu sarana dan kesempatan bagi para peserta untuk mendapat ilmu baru, yang bisa peserta aplikasikan di kegiatan belajar mengajar sekolah masing.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa menjadi kesempatan bagi peserta kegiatan yaitu para guru bahasa Mandarin untuk mendapatkan ilmu mengenai penyusunan instrumen penilaian, salah satu media evaluasi pembelajaran yang sangat penting. Hasil angket respon peserta didik sangat positif, peserta berharap bisa mengikuti kegiatan semacam ini kedepannya, dan tugas perguruan tinggi dan dosen salah satunya menyelesaikan masalah *real* yang sedang dihadapi oleh para guru di lapangan dengan keilmuan yang dimiliki. Diharapkan kegiatan semacam ini akan terus berlangsung dan bersinergi dengan baik antara guru dan dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. Evaluasi Pembelajaran, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag: Jakarta. 2012
- Asrul, Rusydi Ananda, dkk. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Citapustaka Media: Bandung. 2014.
- Kartono, Giri. "Kedudukan dan Fungsi Bahasa Asing di Indonesia" dalam Politik Bahasa Nasional 2. Jakarta: Balai Pustaka. Hlm. 121-130. 1984.
- Mahirah. Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). Jurnal Idaarah, Vol. 1 (2): 257-267. doi:<https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>. 2017.

- Rahman, Arif, Narysha, Cut. Evaluasi Pembelajaran. Uwais: Jawa Timur. 2019.
- Ramayulis. Metodologi Pendidikan Agama Islam, Kalam Mulia: Jakarta. 2002.
- Renstra Universitas Negeri Surabaya (UNESA). 2020-2014.
- Retmono. "Pengajaran Bahasa Asing dalam Rangka Politik Bahasa Nasional" dalam Politik Bahasa Nasional 2. Jakarta: Balai Pustaka. Hlm. 131-142. 1984.
- Statuta Unesa. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan tinggi Republik Indonesia Nomor 79. 2017.
- Sutami, Hermina. Fungsi dan Kedudukan Bahasa Mandarin di Indonesia. Paradigma Jurnal Kajian Budaya 2(2):212. doi:10.17510/paradigma.v2i2.28. 2016.
- Thoha, M. Chabib. Teknik Evaluasi Pendidikan, PT. Raja Grafindo: Jakarta. 1990.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta, para guru pendidikan bahasa Mandarin yang telah berpartisipasi aktif pada kegiatan ini.